

BAB 1

PENDAHALUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan proses daya kreatif seorang pengarang melalui imajinatif yang kemudian ditunjukkan dalam sebuah karya sastra. Hasil imajinasi ini dapat berupa karya sastra berbentuk tulisan dan karya sastra lisan. Karya sastra tidak lahir dari dunia yang kosong melainkan karya sastra lahir dari proses penyerapan realita pengalaman manusia. Sastra ialah sebuah ciptaan, kreasi dan imajinasi dari seorang pengarang. Sastra adalah adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetika baik yang berdasarkan aspek kebahasaan dan aspek makna. Dunia sastra adalah dunia imajinasi dan proses kreatif sang pengarang. Ini menunjukkan bahwa karya sastra tidak terlepas dari realitas atau kenyataan hidup manusia, karena sebagai tulisan karya sastra menjadi suatu yang mengembang bebas, yang dapat terarah kepada siapa saja dan mengacu pada siapa saja yang ada dalam berbagai kemungkinan ruang dan waktu. Pengarang sebagai pribadi mempunyai kebebasan boleh

mencampur adukkan antara kenyataan dengan khayalan peranan tokoh-tokohnya.

Penulis adalah pemeran utama dalam keberhasilan suatu karya sastra khususnya novel. Oleh karena itu penulis harus kreatif mungkin dalam menciptakan karya sastra. Mulai dari meramu cerita, mendeskripsikan suasana atau tempat, mengangkat tema-tema yang dekat dengan masyarakat maupun menciptakan karakter tokoh dalam novelnya.

Dalam karya sastra terdapat berbagai genre, misalnya puisi, drama, roman, dan prosa. Salah satu karya sastra prosa adalah novel. Novel adalah sebuah kisah atau cerita yang diembun oleh pelaku-pelaku dengan pameran, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarang sehingga menjalin suatu cerita. Novel merupakan gambaran hidup tokoh yang menceritakan hampir keseluruhan perjalanan tokoh. Penokohan serta karakter tokoh dalam novel digambarkan dengan lengkap atau jelas oleh pengarang. Setiap tokoh juga diberi gambaran fisik dan kejiwaan yang berbeda sehingga cerita tersebut seperti nyata atau hidup.

Novel *Sampai Maut Memisahkan Kita* merupakan objek dari penelitian. Novel tersebut menceritakan tentang kehidupan seorang laki-laki dan kedua perempuan yang hidup dalam ketidakpastian karena harus memilih jalan hidup yang sesungguhnya. Tokoh Febrian memilih Angel sebagai pendamping hidupnya tetapi disisi lain ia juga bimbang karena

Inge menuntut pertanggungjawab atas perbuatannya yang telah membuat Inge mengandung. Kehidupan yang terjadi dalam masyarakat sekarang ini tidak terlepas dari peristiwa-peristiwa yang dialami Febrian. Lewat peristiwa itu pengarang melihat bahwa itu merupakan cerminan bagi masyarakat.

Obsesi masyarakat merupakan obsesi pengarang. Pengarang sebagai bagian dari masyarakat yang mengalami segala kejadian yang ada didalam masyarakat. Fenomena-fenomena yang ada adalah realitas dari kehidupan dari pengarang. Realitas menggambarkan kehidupan manusia yang tidak terlepas dari persoalan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan maupun kehidupan sosial. Fenomena merupakan inspirasi bagi pengarang untuk menciptakan karya sastra lewat imajinasi dalam bentuk kata, frasa dan kalimat menjadi sebuah karangan yang indah dan bermakna.

Novel *Sampai Maut Memisahkan Kita* menggambarkan kehidupan dalam pergaulan yang bebas dan tidak ada sikap saling menghargai. Fenomena ini sering kali terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Saat ini pergaulan bebas hanya dipandang sebelah mata oleh kaum muda. Kebebasan yang membuat para kaum muda tidak memiliki akhlak dan harga diri. Pergaulan bebas membuat anak muda mengandung di luar nikah dan banyak yang melakukan aborsi. Hal ini terjadi karena kondisi kejiwaan yang tidak terkendalkan oleh akal sehat. Rasa cinta sekarang hanya dipandang sebagai keinginan diri untuk mendapatkan kesenangan.

Rasa cinta yang sebenarnya tidak dipedulikan lagi oleh kaum muda saat ini. Sikap yang diberikan bukan semata-mata karena ketulusan, tetapi melainkan ada hal yang diinginkan yang harus tercapai. Lewat fenomena-fenomena inilah seorang pengarang melihat dan mengkat fenomena sebagai refleksi bagi masyarakat. Pengarang mengarang berdasarkan realitas yang ada di masyarakat. Dalam mengarang pengarang menulis berdasarkan kondisi kejiwaan sehingga karangan itu menjadi hidup karena memiliki nuansa perasaan. Karangan sebagai jiblanan dari kehidupan yang ditulis oleh pengarang.

Kepribadian merupakan susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia. Kepribadian juga merupakan suatu organisasi yang hanya dimiliki oleh manusia, yang menjadi penentu pemikiran dan tingkah lakunya. Pusat kepribadian seseorang adalah intensi-intensi yang sadar dan sengaja, berupaharapan-harapan, aspirasi-aspirasi, dan impian-impian. Tujuan-tujuan ini mendorong kepribadian yang matang dan memberi petunjuk yang paling baik untuk memahami tingkah laku sekarang. Salah satu cara melihat keterkaitan lain mengenai kepribadian seseorang, kita bisa melihat empat tipe kepribadian yang diajukan oleh Galenus, yaitu: sanguinis, melankolis, koleris, dan plegmatis.

Adapun alasan peneliti ingin meneliti tipe-tipe kepribadian tokoh utama novel *Sampai Maut Memisahkan Kita* karena adanya tipe-tipe misteri kepribadian yang menarik dari tokoh utama tersebut. Peneliti

ingin mengetahui lebih jauh tipe-tipe kepribadian apa yang dimiliki tokoh utama dalam novel *Sampai Maut Memisahkan Kita*. Menurut peneliti tipe-tipe kepribadian yang dimiliki tokoh utama dalam novel ini menjadi acuan pembelajaran bagi pembaca. Latar belakang kehidupan pengarang (sosial, pendidikan, ekonomi, budaya, biografi, dan politik), dan kepribadian yang melingkupi pengarang menjadi landasan proses kreatif lahirnya karya sastra. Pengarang mengekspresikan tipe-tipe kepribadian tokoh utama lewat kata, frasa, kalimat dan wacana dalam karya sastra. Peneliti ingin mendalami lebih jauh tentang tipe-tipe kepribadian tokoh utama dalam novel *Sampai Maut Memisahkan Kita* dengan menggunakan teori Hippocrates-Galenus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana Tipe Kepribadian Tokoh Utama novel *Sampai Mau Memisahkan Kita*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tipe kepribadian tokoh utama novel *Sampai Maut Memisahkan Kita*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian analisis tipe-tipe kepribadian tokoh utama novel *Sampai Maut Memisahkan Kita* terdiri dari dua bagian yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian adalah:

- a. Untuk menambah pemahaman mengenai karya sastra khususnya novel.
- b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu rujukan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dan dapat membantu penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kajian tipe-tipe kepribadian tokoh utama.
- c. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang perkembangan sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru
Sebagai bahan rujukan atau perbandingan untuk menambah wawasan keilmuan sastra.
- b. Bagi para pegiat karya sastra
Sebagai acuan dan bahan pembelajaran dalam meningkatkan apresiasi karya sastra.
- c. Bagi siswa
Dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa dan lebih tertarik lagi terhadap karya sastra.
- d. Bagi peneliti sendiri
Sebagai pedoman untuk melihat kepribadian yang ada dalam diri peneliti dan dokumen pembelajaran untuk meningkatkan daya kreativitas terhadap karya sastra.